

CAMPUR KODE DAN ALIH KODE PADA AKUN TWITTER @JOJOSUHERMAN TENTANG TRAGEDI KANJURUHAN

Anindya Avinka Putri; Dini Restiyanti Pratiwi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keberagaman, salah satunya adalah bahasa. Masyarakat sering menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk campur kode dalam postingan Twitter @jojosuherman; (2) mendeskripsikan bentuk alih kode dalam postingan Twitter @jojosuherman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Semua data diperoleh dari akun Twitter @jojosuherman berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data dari penelitian ini adalah unggahan yang ada dalam akun twitter @jojosuherman mengenai tragedi Kanjuruhan. Teknik pengumpulan data dengan teknik gabungan pengamatan, pengumpulan data, dokumentasi dan simak catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian ini didapatkan 43 data bentuk dan jenis alih kode. Terdapat 24 data bentuk campur kode dan 19 bentuk alih kode. Dalam penelitian ini, penulis menemukan 3 data campur kode penyisipan unsur kata, 7 data campur kode penyisipan klausa, 1 data campur kode penyisipan unsur perulangan kata, dan 13 data untuk campur kode penyisipan klausa. Pada jenis alih kode, peneliti menemukan 6 data alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, 4 data alih kode dari bahasa Jawa- Ke bahasa Indonesia, 3 data alih kode dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, 4 data alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan 2 data alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris Penelitian ini meneliti 3 bahasa yang terdapat dalam unggahan akun twitter @jojosuherman yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

Kata Kunci: alih kode, campur kode, kanjuruhan, twitter.

Abstract

Indonesia is a country that has diversity, one of which is language. People often use two or more languages in communicating. This study aims to (1) describe the forms of code mixing in @jojosuherman's Twitter posts; (2) describe the forms of code switching in @jojosuherman's Twitter posts. This study uses a qualitative descriptive method. All data was obtained from the Twitter account @jojosuherman in the form of words, phrases, clauses and sentences. The data source for this research is the upload on the Twitter account @jojosuherman regarding the Kanjuruhan tragedy. Data collection techniques with a combination of techniques of observation, data collection, documentation and note-taking. The data analysis technique uses the distribution method with the basic technique in the form of the Direct Element Sharing (BUL) technique. The results of this study obtained 43 data forms and types of code switching. There are 24 data forms of code mixing and 19 forms of code switching. In this study, the authors found 3 code-mixed data for the insertion of word elements, 7 data for code-mixed clause insertion, 1 data for code-mixed insertion of word repetition elements, and 13 data for code-mixed clause insertion. In this type of code switching, the researcher found

6 data of code switching from Indonesian to Javanese, 4 data of code switching from Javanese to Indonesian, 3 data of code switching from English to Indonesian, 4 data of code switching from Indonesian to Indonesian. English and 2 code-switching data from Javanese to English This study examines the 3 languages contained in uploads to the Twitter account @jojosuherman, namely Indonesian, Javanese and English.

Keywords: article, stylesheet, scientific publication, template.

1. PENDAHULUAN

Kehidupan bermasyarakat di Indonesia tidak lepas dari keberagaman. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai banyak keberagaman, salah satunya adalah keberagaman bahasa. Masyarakat sering kali menggunakan dua bahasa, yang disebut juga dengan “Dwibahasa”. Menurut Chaer (dalam Hapsari, 2019) kedwibahasaan atau bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa dalam berinteraksi. Penggunaan dua bahasa dalam masyarakat pada umumnya sering digunakan dalam kehidupan kesehariannya. Seiring dengan berjalannya waktu, penggunaan dwibahasa di masyarakat Indonesia menjadi hal yang biasa. Dwibahasa pula yang dapat menimbulkan komunikasi antar masyarakat. Orang yang terlibat dalam dwibahasa ini biasanya dapat berkomunikasi atau mampu menguasai dua bahasa. Misalkan bahasa pertama adalah Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dengan bahasa daerahnya seperti Bahasa Bali, Medan, Betawi, Papua, Ngapak. Atau bisa juga dengan bahasa asing.

Seseorang harus mampu menguasai dua bahasa untuk menggunakannya. Yang pertama adalah bahasa ibu atau bahasa pertamanya biasanya disebut dengan B1 dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya, disebut dengan B2. kedwibahasaan merupakan salah satu fenomena dua bahasa dalam suatu tindak tutur. Seseorang yang menggunakan dua bahasa dalam satu tuturan dapat dikatakan sebagai dwibahasawan (Saddhono, 2014). Kedwibahasaan dapat memunculkan gejala perpaduan bahasa yang disebut dengan campur kode dan alih kode.

Pada cara komunikasi yang sering digunakan oleh masyarakat menggunakan bahasa tulis dan bahasa lisan. Media yang paling banyak digunakan untuk bahasa tulis adalah media sosial. Salah satu media sosial yang digunakan sebagai wadah bahasa tulis adalah *Twitter*. *Twitter* menjadi salah satu media sosial yang dipilih oleh masyarakat khususnya remaja dan orang dewasa untuk saling bertukar pikiran, bercerita tentang suatu hal, mempererat pertemanan baik dalam bentuk foto, video terutama tulisan. Masyarakat yang menggunakan *Twitter* biasanya menggunakan bahasa yang sesuai dengan pembacanya. Misalnya suatu akun yang mengangkat mengenai berita atau sesuatu yang bersifat formal, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baku. Namun jika suatu akun hanya akun biasa (akun pribadi) biasanya akun itu hanya berisi cerita si pemilik akun atau suatu hal pribadi si pemilik akun yang dibagikan di *Twitter*.

Akun Twitter @jojosuherman adalah akun pribadi milik mantan penyanyi cilik (*public figure*)

Joshua Suherman yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur. Karena berasal dari suatu daerah yang memiliki bahasa regional, sering kali dalam akun Twitter-nya, Joshua Suherman menggunakan dua bahasa atau lebih. Bahasa yang sering digunakan oleh Joshua Suherman adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Hal ini mengakibatkan terjadinya pencampuran kode dan peralihan kode dalam setiap kirimannya.

Menurut Kridalaksana (dalam Mustikawati, 2015) mengungkapkan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya suatu bahasa atau ragam bahasa, termasuk penggunaan kata, kalimat, idiom, sapaan, dan lain-lain. Campur kode sering ditemukan dalam suatu percakapan ataupun suatu unggahan baik secara lisan maupun tertulis. Campur kode (code mixing) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan, mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Hal ini biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur, seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, serta rasa keagamaan (Rohmani, 2013).

Alih kode adalah suatu peralihan penggunaan bahasa yang disebabkan oleh alasan-alasan tertentu dan dilakukan secara sadar dan sengaja. Menurut Jendra (dalam Hapsari, 2018) merupakan situasi saat penutur sengaja mengganti kode yang digunakan dengan cara mengganti bahasa satu ke bahasa yang lain. Bentuk alih kode ada 2 yaitu, alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antara suatu bahasa daerah dengan bahasa nasional. Sedangkan alih kode eksternal adalah alih kode yang terjadi antara suatu bahasa nasional maupun bahasa regional dengan bahasa asing. Alih kode dapat dikatakan sebagai jembatan sarana komunikasi antara dua orang yang beda daerah atau beda tempat asal. Contohnya seorang pedagang yang berasal dari Jawa Tengah merantau ke Kalimantan, maka pedagang akan menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan pembelinya. Hal ini sejalan dengan teori menurut David dalam Gayatri, Sudiana, dan Indriani (2016: 4) bahwa alih kode dapat digunakan sebagai strategi komunikasi untuk mengatasi keterbatasan bahasa sehingga berakibat berhentinya komunikasi.

Penelitian mengenai campur kode dan alih kode di media sosial banyak ditemukan. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019); Hapsari (2018); Agustinuraida (2017); Estetis (2021) dan Gayatri, N. L. A., Sudiana, I. N., & Indriani, M. S. (2016). Ningrum (2019) tentang alih kode dan campur kode di Instagram yang termasuk kajian sosiolinguistik. Selanjutnya pada tulisan Hapsari (2018) tentang alih kode dan campur kode dalam video *Youtube* Bayu Skak. Penelitian yang dilakukan oleh Agustinuraida (2017) membahas mengenai alih kode dan campur Kode dalam tuturan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Estetis (2021) tentang campur kode dan alih kode guru dan siswa pelajaran Bahasa Indonesia. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Gayatri, N. L. A.,

Sudiana, I. N., & Indriani, M. S. (2016) mengenai alih kode dan campur kode guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan (versi elektronik).

Penelitian ini memilih akun Twitter dari salah satu *public figure* yang ada di Indonesia yang bernama Joshua Suherman. Lingkup penelitian ini berupa unggahan Twitter @jojosuherman, yang menyampaikan tanggapan mengenai tragedi Kanjuruhan. Tragedi Kanjuruhan terjadi pada tanggal 1 Oktober 2022. Tragedi Kanjuruhan adalah sebuah kejadian nahas yang terjadi di Stadion Kanjuruhan Kota Malang. Kejadian bermula ketika club sepak bola Arema FC (Malang) bertanding melawan Persebaya (Surabaya). Ketika pertandingan berakhir dan dimenangkan oleh Persebaya, Sebagian supporter Arema FC turun kelapangan dikarenakan kecewa melihat tim kesayangannya tidak pernah kalah selama 23 tahun bertanding di kandang sendiri (Malang).

Para supporter berusaha mencari para pemain untuk melampiaskan kekecewaannya dan terjadilah keributan. Tim Pengamanan berupaya untuk melakukan pencegahan agar para supporter tidak turun ke lapangan dengan menyemprotkan gas air mata, namun upaya ini berakibat sangat fatal sehingga kejadian ini memakan ratusan korban jiwa.

Dengan terjadinya tragedi ini, tentunya akan mengundang banyak pihak untuk berpendapat. Salah satunya adalah *public figure* dan mantan artis cilik Joshua Suherman. Joshua sendiri adalah artis yang lahir di Kota Surabaya. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab Joshua menjadi pendukung Persebaya. Dan dalam penelitian ini, sumber data yang akan dipakai adalah unggahan dalam akun twitter @jojosuherman yang berpendapat mengenai tragedi Kanjuruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan bentuk campur kode, (2) Mendeskripsikan bentuk alih kode pada akun twitter @jojosuherman. Unggahan Twitter yang dikaji merupakan ungkapan komentar Joshua Suherman mengenai terjadinya kisruh antar club sepak bola yang lebih dikenal masyarakat dengan sebutan Tragedi Kanjuruhan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015). Menurut (Moleong, 2017) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analitis yang tidak menggunakan prosedur analisis statis atau metode kuantitatif lainnya. Digunakannya metode ini bermaksud untuk mendapatkan data yang analitis mengenai rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdapat dalam cuitan akun twitter @jojosuherman. Data yang dikumpulkan berupa kalimat yang ada dalam unggahan twitter milik Joshua Suherman yang bersifat deskriptif dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan dua

sumber data. Sumber data primer berupa postingan twitter akun milih Joshua Suherman, sedangkan data sekunder berupa penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi tambahan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari cuitan akun twitter @jojosuherman berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang membahas mengenai tragedi Kanjuruhan. Pemilihan akun twitter @jojosuherman ini didasarkan pada data yang terdapat didalamnya, dimana dalam cuitannya, @jojosuherman terdapat campur kode dan alih kode yang beragam sebagai usaha untuk mendapatkan hasil penelitian yang lengkap. Sumber data yang diperlukan yaitu dari unggahan akun media sosial twittwer @jojosuherman yang khususnya membahas mengenai tragedi pertandingan sepak bola di Stadion Kanjuruhan yang terjadi pada tanggal 1 Oktober 2022 lalu.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah deskripsi atau paparan mengenai campur kode dan alih kode. Menurut Sudaryanto (2015: 13) penelitian dengan menggunakan teknik deskriptif dalam ranah kebahasaan adalah penelitian yang tidak melakukan pengubahan data dalam analisisnya, melainkan dilakukan dengan cara menguraikan dan menjabarkan datanya oleh peneliti itu sendiri. Untuk memperoleh hasil penelitian yang konkrit, peneliti menggunakan teknik catat dengan mencatat semua data yang ada dalam postingan twitter milik Joshua Suherman dengan bantuan system tangkap layer untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan penelitian analitis metode agih. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Penelitian ini menggunakan bahasa Indonesia dengan alat penentunya yaitu bahasa lain (bahasa Inggris dan bahasa daerah). Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data berupa teknik triangulasi. Triangulasi teori ini menambah pemahaman dengan menggali pengetahuan secara menyeluruh atas hasil analisis data yang telah didapatkan. Data yang terkumpul, dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan dan komentar peneliti. Data tersebut kemudian diorganisasikan, disortir, dikelompokkan, dan dikategorikan.

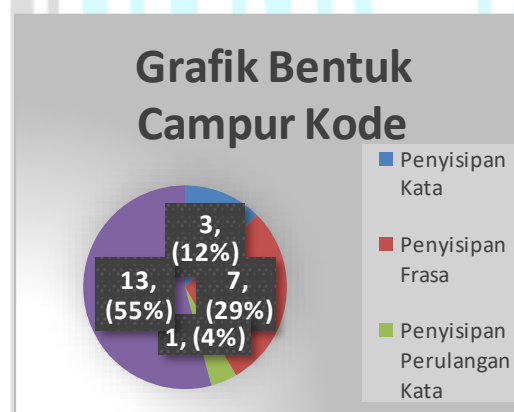
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian campur kode dan alih kode yang terdahulu, sebagian besar berorientasi pada analisis yang dirumuskan Oleh Suwito (dalam Ningrum, 2019) yang menyatakan bahwa campur kode dapat dibedakan menjadi menjadi lima macam. Unsur-unsur campur kode tersebut antara lain: (a) penyisipan unsur yang berwujud kata, (b) penyisipan unsur yang berwujud frasa, (c) penyisipan unsur-unsur yang berwujud perulangan kata, (d) penyisipan unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, dan (e) penyisipan unsur yang berwujud klausa. Suwito (dalam Ningrum, 2019) Alih kode dibagi menjadi dua jenis yaitu alih kode intern dan alih kode ekstem. 1) Alih kode intern yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya.

3.1 Bentuk Campur Kode pada Postingan Akun Twitter @jojosuherman

Suwito (dalam Ningrum, 2019) Alih kode dibagi menjadi dua bentuk yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. 1) Alih kode intern yaitu alih kode yang berlangsung antar bahasa sendiri, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. 2) Alih kode ekstern yaitu alih kode yang terjadi antara salah satu bahasa dengan bahasa asing, contohnya bahasa Indonesia ke bahasa Jepang atau sebaliknya Hyme (dalam Ningrum, 2019). Suwito (dalam Tamboto, 2021) juga berpendapat bahwa bentuk atau wujud campur kode terbagi menjadi 6 bentuk; (1) Penyisipan unsur yang berbentuk kata, (2) Penyisipan unsur yang berbentuk frasa, (3) Penyisipan unsur yang berbentuk buster, (4) Penyisipan unsur yang berbentuk perulangan kata, (5) Penyisipan unsur yang berbentuk idiom, (6) Penyisipan unsur yang berbentuk klausa.

Berikut penjelasan mengenai bentuk campur kode pada postingan akun twitter milik Joshua Suherman berdasarkan gambar dibawah ini:



Gambar 1. Bentuk Campur Kode

3.1.1 Bentuk Campur Kode Penyisipan Kata

Kata adalah satuan bahasa terkecil dalam tataran sintaksis dan satuan bahasa terbesar dalam tataran morfolgi yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna (Wulandari dkk, 2017:17). Makna dapat berdiri sendiri artinya tidak membutuhkan imbuhan baik berupa awalan maupun berupa akhiran.

Tabel 5. Bentuk Campur Kode Penyisipan Kata

Kode Data	Data
D.4/CKL/PKA01	Korban sudah 120an jiwa, lho... nguawur banget statement e
D.8/CKL/PKA02	Paling parah di pintu selatan, supporter berusaha menjebol tembok rooster untuk keluar dari stadion. Bisa dibayangkan posisi lagi full supporter di dalam ditembak gas air mata? Panik! Berusaha keluar
D.21/CKD/PKA03	Kudu diungkap tuntas sopo oknum dibalik tragedi ini

Berdasarkan tabel 5, campur kode dengan bentuk penyisipan kata berjumlah 3 data yang diklasifikasikan ke dalam 3 bagian antara lain: Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Klasifikasi yang pertama pada data (1), (2) terdapat campur kode dengan penyisipan kata

berdasarkan klasifikasi Bahasa Inggris. Data ke 1 dengan kode data (D.4/CKL/PKA01) terlihat bahwa Joshua telah melakukan proses campur kode dengan penyisipan kata dalam unggahannya yang berjumlah satu kata pada kalimat data “Korban sudah 120an jiwa, lho... nguawur banget **statement** e” dengan bahasa yang sama berupa kata “**statement**” yang dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “pendapat”. Data ke (2) dengan kode data (D.8/CKL/PKA02) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan kata dalam postingannya yang tertulis “Paling parah di pintu selatan, supporter berusaha menjebol tembok rooster untuk keluar dari stadion. Bisa dibayangkan posisi lagi **full** supporter di dalam ditembak gas air mata? Panik! Berusaha keluar” dengan Bahasa Inggris dengan kata “**full**” yang jika diartikan menuju Bahasa Indonesia menjadi “penuh”.

Data (3) dengan kode data (D.21/CKD/PKA03) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan kata dalam postingannya yang tertulis “**Kudu** diungkap tuntas **sopo** oknum dibalik tragedi ini” dengan Bahasa Jawa berupa kata “**kudu**” yang berarti “harus” dan kata “**sopo**” yang berarti “siapa”. Kata dasar yang telah diuraikan diatas merupakan suatu kata dasar yang bentuknya menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa. Maka, data yang telah diuraikan merupakann bentuk campur kode dengan penyisipan kata Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa.

3.1.2 Bentuk Campur Kode Penyisipan Frasa

Frasa ialah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Dari batasan di atas dapatlah dikemukakan bahwa frasa mempunyai dua sifat, yaitu: (1) frasa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih, (2) frasa merupakan satuan yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa, maksudnya frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi unsur klausa yaitu S, P, O, Pel, atau Ket (Ramlan dalam Melani S, Supadi, Suryadi 2019: 212).

Tabel 6. Bentuk Campur Kode Penyisipan Frasa

Kode Data	Data
D.5/CKL/PFA01	Saya supporter Persebaya, tapi saya gak rela kalau 130 korban ini dapat “ victim blaming ”
D.7/CKL/PFA02	Sebagai sesama supporter, kita paham betul victim blaming ini dampaknya kayak gimana
D.8/CKL/PFA03	Tiap tahun harus dikenang sih kejadian ini kayak di Anfield biar seluruh stakeholde ingat kalo mau bertindak
D.11/CKL/PFA04	Kalau orang berkerumun dan crowd control nya sembarangan, ini sangat mungkin terjadi
D.12/CKL/PFA05	Rata2 yg victim blaming emg ga pernah nyetadion.
D.20/CKL/PFA06	Pitch invasion ini sering terjadi, FIFA sudah punya aturan terkait mitigasi dan crowd control
D.23/CKD/PFA01	Ibune mereka ora butuh hastag karo selebrasi.

Berdasarkan data campur kode dengan penyisipan frasa yang telah ditampilkan diatas berjumlah

10 data. 10 data di atas diklasifikasikan ke dalam 3 bagian yaitu: Bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

Klasifikasi yang pertama pada data (4), (5) (6), (7), (8), (9) yang merupakan campur kode dengan penyisipan frasa Bahasa Inggris. Data ke (4) dengan kode data (D.5/CKL/PFA01) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan frasa dalam postingannya yang tertulis “Saya supporter Persebaya, tapi saya gak rela kalau 130 korban ini dapat “**victim blaming**” yang berupa kata “**victim blamming**” yang diartikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “menyalahkan korban”. Data ke (5) dengan kode data (D.7/CKL/PFA02) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan frasa dalam postingannya yang tertulis “Sebagai sesama supporter, kita paham betul **victim blaming** ini dampaknya kayak gimana” dengan frasa Bahasa Inggris yang berupa “**victim blaming**” yang diartikan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “menyalahkan korban”.

Data (6) dengan kode data (D.8/CKL/PFA03) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan frasa dalam postingannya yang tertulis “Tiap tahun harus dikenang sih kejadian ini kayak di Anfield biar seluruh **stakeholder** ingat kalo mau bertindak” dengan frasa Bahasa Inggris yang berupa “**stakeholder**” yang artinya “pemangku kepentingan” atau biasa disebut dengan “pemerintah”. Data (7) dengan kode data (D.11/CKL/PFA04) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan frasa dalam postingannya yang tertulis “Kalau orang berkerumun dan **crowd control**nya sembarangan, ini sangat mungkin terjadi” dengan frasa Bahasa Inggris berupa “**crowd control**” yang artinya “pengendalian massa” dalam Bahasa Indonesia.

Data (8) dengan kode data (D.12/CKL/PFA05) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan frasa dalam postingannya yang tertulis “Rata2 yg **victim blaming** emg ga pernah nyetadion.” dengan frasa Bahasa Indonesia yang berupa “**victim blaming**” yang artinya “menyalahkan korban”. Data (9) dengan kode data (D.23/CKD/PFA01) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan frasa dalam postingannya yang tertulis “**Pitch invasion** ini sering terjadi, FIFA sudah punya aturan terkait mitigasi dan **crowd control**” dengan 2 frasa Bahasa Inggris di dalamnya yang berupa “**Pitch invasion**” yang berarti “invasi lapangan” dan “**crowd control**” yang artinya “pengendalian massa” dalam Bahasa Indonesia.

Selanjutnya campur kode dengan penyisipan frasa Bahasa Jawa. Data (10) dengan kode data (D.23/CKD/PFA01) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan frasa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Ibune mereka **ora butuh** hastag karo selebrasi.” Dengan frasa Bahasa Jawa berupa “**ora butuh**” yang artinya “tidak butuh” dalam Bahasa Indonesia. Frasa yang telah diuraikan di atas merupakan frasa dengan bentuk Bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

3.1.3 Bentuk Campur Kode Penyisipan Pengulangan Kata

Reduplikasi atau pengulangan adalah pengulangan bentuk dasar, sehingga menghasilkan bentuk ulang (Chaer dalam Wulandari, 2015:66). Bentuk dasar yang diulang ini secara keseluruhan, misalnya: penjual- penjual; atau hanya Sebagian bentuk dasar, misalnya: laki menjadi lelaki atau sambung menjadi menyambung atau sambung menyambung. Atau bisa juga dengan perubahan bunyi misalnya siswa menjadi siswa- siswi.

Tabel 7. Bentuk Campur Kode Penyisipan Pengulangan Kata

Kode Data	Data
D.17/CKD/PPK01	Mendarat di Juanda tp harus lsg kerja menuju Kediri. Sek ajur- ajuran atiku, ndelok berita ndek TL

Berdasarkan campur kode dengan penyisipan kata ulang yang telah diuraikan, peneliti menemukan satu data, data (11) dengan kode data (D.17/CKD/PPK01) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan frasa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Mendarat di Juanda tp harus lsg kerja menuju Kediri. Sek **ajur- ajuran** atiku, ndelok berita ndek TL” dengan perulangan kata Bahasa Jawa berupa “**ajur- ajuran**” yang artinya “hancur-hancuran” dalam Bahasa Indonesia. Frasa yang telah diuraikan dari data diatas merupakan frasa Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia

3.1.4 Bentuk Campur Kode Penyisipan Klausa

Klausa merupakan satuan dalam sintaksis yang berupa runtunan kata berkontruksi predikat. Maksudnya, dalam sebuah kontruksi pasti terdapat komponen yang berbentuk kata ataupun frasa. Komponen ini berfungsi sebagai predikat dan yang lainnya berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan. Selain predikat yang memiliki fungsi dalam kontruksi klausa, fungsi subjek bersifat wajib, sedangkan lainnya bersifat tidak wajib (Chaer dalam Aditia, 2021: 8)

Tabel 8. Bentuk Campur Kode Penyisipan Klausa

Kode Data	Data
D.1/CKD/PKL01	Raisoh turu mergo baca berita soal korban jiwa di Kanjuruhan. Aduh gak tega banget...
D.2/CKD/PKL02	Turut berduka cita atas meninggalnya supporter Aremania di Stadion Kanjuruhan semalam, 60 korban iku uwakeh loh Ya Allah, sing tenang yo dulur arek2 Malang
D.3/CKL/PKL01	Yoiki kemeroh goblog! There's no fighting between those two supporters! Assole, you don't know nothing.
D.6/CKL/PKL02	Selalu ada oknum dibalik tragedi maut, usut sampai ke Hulu jangan selalu tajam dihilir. Must be fair for all!
D.10/CKL/PKL03	Ya what do you expect , Pak? Penonton pada diem di tribun menikmati gas air mata sampe penumpukan pintu keluar cair?
D.13/CKD/PKL03	Rata2 yg victim blaming emg ga pernah nyetadion. Jadi ya dimaklumi saja kalau opininya wadidiw... lha meh piye meneh?

D.14/CKL/PKL04	Gapernah nyetadion tapi gua paham betul kasus ini. It's not that hard to understand tho. Emang merekanya aja goblok.
D.16/CKD/PKL04	Sepurane lek ket mang isuk aku nyocot. Memang biasanya kami rival dalam pertandingan, tapi ini bukan rivalitas.
D.19/CKD/PKL05	Baru mendarat di Juanda dan Baca ini. Remuk atiku
D.22/CKD/PKL06	Dodoku melok nyess baca berita ini
D.24/CKD/PKL08	Rivalitas harga diri mandek sampek kene yo , kita pamit undur diri dan semoga tidak ada lagi nyawa yang melayang akibat fanatisme buta
D.31/CKD/PKL09	Aku ndek VIP delok serangan silup + aronet membabi buta sampai dino iki jujur sek kenek mentalku

Berdasarkan campur kode peenyisipan klausa yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan 13 Campur kode penyisipan klausa yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu: Bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

Pada data (14), (15), (16), dan (18) yang telah diuraikan diatas, peneliti menemukan 4 data campur kode penyisipan klausa dengan Bahasa Inggris. Pada data (14) dengan kode data (D.3/CKL/PKL01) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “Yoiki kemeroh goblog! **There’s no fighting between those two supporters! Assole, you don’t know nothing**” dengan klausa Bahasa Inggris yang artinya “tidak ada pertarungan antara dua supporter itu! Bodoh, kamu tidak tau apa-apa!”. Data (15) dengan kode data (D.6/CKL/PKL02) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “Selalu ada oknum dibalik tragedi maut, usut sampai ke Hulu jangan selalu tajam dihilir. **Must be fair for all!**” dengan klausa Bahasa Inggris berupa “**Must be fair for all**” yang artinya “Harus adil untuk semua”

Data (16) dengan kode data (D.10/CKL/PKL03) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “**Ya what do you expect**, Pak? Penonton pada diem di tribun menikmati gas air mata sampe penumpukan pintu keluar cair?” dengan klausa Bahasa Inggris berupa “**Ya what do you expect**” dengan artinya dalam Bahasa Indonesia “Ya apa yang anda kira”. Data (18) dengan kode data (D.14/CKL/PKL04) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “Gapernah nyetadion tapi gua paham betul kasus ini. **It’s not that hard to understand tho.** Emang merekanya aja goblok.” Dengan klausa Bahasa Inggris yang berupa “**It’s not that hard to understand tho.**” Yang artinya “Tidak terlalu sulit untuk dipahami”.

Pada data (12), (13), (17), (19), (20), (21), (22), dan (23) merupakan campur kode penyisipan klausa dengan menggunakan Bahasa Jawa. Pada data (12) dengan kode data (D.1/CKD/PKL01) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “**Raisoh turu mergo** baca berita soal korban jiwa di Kanjuruhan. Aduh gak

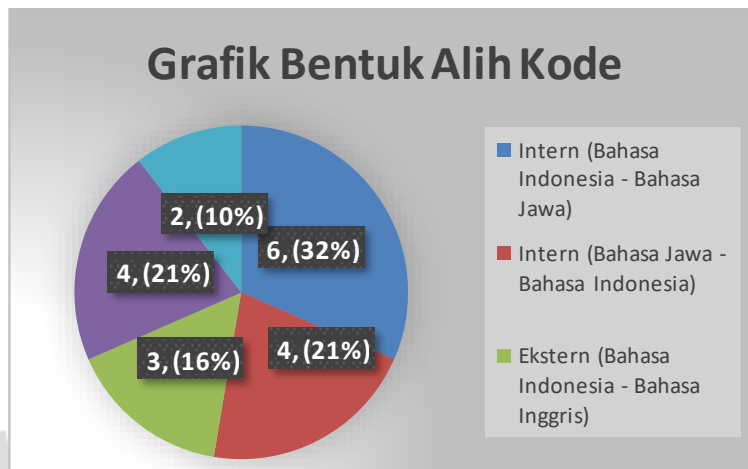
tega banget” dengan klausa Bahasa Jawa berupa “**Raisoh turu mergo**” dengan artinya “tidak bisa tidur karena...” dalam Bahasa Indonesia. Data (13) dengan kode data (D.2/CKD/PKL02) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Turut berduka cita atas meninggalnya supporter Aremania di Stadion Kanjuruhan semalam, 60 korban **iku uwakeh loh Ya Allah, sing tenang yo dulur arek2 Malang**” dengan klausa Bahasa Jawa yang berupa “**iku uwakeh loh Ya Allah, sing tenang yo dulur arek2 Malang**” dengan artinya dalam Bahasa Indonesia “itu banyak loh, Ya Allah, yang tenang ya temen temen orang Malang”

Data (17) dengan kode data (D.13/CKD/PKL03) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Rata2 yg victim blaming emg ga pernah nyetadion. Jadi ya dimaklumi saja kalau opininya wadidiw... **lha meh piye meneh?**” dengan klausa Bahasa Jawa yang berupa “**lha meh piye meneh**” dengan artinya dalam bahasa Indonesia “Lah mau gimana lagi”. Data (19) dengan kode data (D.16/CKD/PKL04) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “**Sepurane lek ket mang isuk aku nyocot.** Memang biasanya kami rival dalam pertandingan, tapi ini bukan rivalitas.” Dengan klausa Bahasa Jawa berupa “**Sepurane lek ket mang isuk aku nyocot**” dengan arti dalam Bahasa Indonesia “Maaf kalau dari tadi pagi aku ngomong terus”. Data (20) dengan kode data (D.19/CKD/PKL05) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Baru mendarat di Juanda dan Baca ini. **Remuk atiku**” dengan Klausa Bahasa Jawa yang berupa “**Remuk atiku**” yang artinya “hancur hatiku” dalam Bahasa Indonesia.

Data (21) dengan kode data (D.22/CKD/PKL06) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “**Dodoku melok nyess** baca berita ini” dengan klausa Bahasa Jawa berupa “**Dodoku melok nyess**” yang artinya dalam Bahasa Indonesia “Dadaku ikutan nyess”. Data (22) dengan kode data (D.24/CKD/PKL08) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Rivalitas harga diri **mandek sampek kene yo**, kita pamit undur diri dan semoga tidak ada lagi nyawa yang melayang akibat fanatisme buta” dengan klausa Bahasa Jawa berupa “**mandek sampek kene yo**” yang berarti “berhenti sampai disini ya”. Data (23) dengan kode data (D.31/CKD/PKL09) tampak bahwa Joshua melakukan proses campur kode dengan penyisipan klausa Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “**Aku ndek VIP delok** serangan silup + aramet membabi buta sampai **dino iki jujur sek kenek mentalku**” dengan 2 klausa Bahasa Jawa berupa “**Aku ndek VIP delok**” yang artinya “Aku di VIP melihat” dan “**dino iki jujur sek kenek mentalku**” dengan arti “hari ini jujur yang kena mentalku”. Berdasarkan campur kode penyisipan klausa yang telah diuraikan diatas, terdapat penyisipan klausa bentuk Bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

3.2 Bentuk Alih Kode pada Postingan Akun Twitter @jojosuherman

Berikut penjelasan mengenai bentuk campur kode pada postingan akun twitter milik Joshua Suherman berdasarkan gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Bentuk Alih Kode

3.2.1 Intern Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa

Bentuk alih Kode dalam akun milik Joshua Suherman terdapat banyak alih kode intern yang berwujud Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa berjumlah 6 data.

Tabel 9. Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa

Kode Data	Data
D.17/AKI/BIND-BJ01	Ngedit ambek mbrebes mili. Ya Allah Gusti, Swargi langgeng, Kuat-kuat & bakoh gawe kerabat sing ditinggal. Al – Fatihah
D.21/AKI/BIND-BJ02	Kabar perdamaian meluas dab! Ayo kita focus kawal Bersama2 kasus yang menimpa sodara kita arek2 Ngalam
D.32/AKI/BIND-BJ03	Berita duka, anak alm. Pak Arifin & adik Alm. Rifki korban tragedy kanjuruhan. Semalam meinggal dunia. Terkonfirmasi pagi ini dari teman2 Easternoil Tumpang, Kabupaten Malang. Gusti Paringi Kuat
D.33/AKI/BIND-BJ04	Menikmati uang Lapindo lalu pura2 berjuang membela korban kanjuruhan...preman2 tiket pertandingan banyak yg berasal dari preman Lapindo. Omong taek koen iku
D.34/AKI/BIND-BJ05	Salam dari Mergosono tanah kelahiran salah 1 korban Tragedi 1 Oktober 22... Alfatihah untuk kalian semua dulur2ku , selamat idul fitri untuk nawak2 sekalian semoga keluarga selalu dalam lindungan Allah Swt
D.35/AKI/BIND-BJ06	Sudah hampir 1 tahun korban belum ada perkembangan signifikan karena memang mengalami kerusakan otak berat, tanggung jawab dan ganti rugi? Orak blass.. mana mampu pendekar pengangguran ganti rugi apalagi tanggung jawab

Data ke (25), (26), (27), (28), (29), dan (30) merupakan bentuk alih kode intern dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa. Data ke (25) dengan kode data (D.17/AKI/BIND-BJ01) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Ngedit

ambek mbrebes mili. Ya Allah Gusti, Swargi langgeng, Kuat-kuat & **bakoh gawe kerabat sing ditinggal**. Al – Fatihah” dengan alih kode Bahasa Jawa “**bakoh gawe kerabat sing ditinggal**” dengan arti “kuat untuk kerabat yang ditinggalkan”. Data (26) dengan kode data (D.21/AKI/BIND-BJ02) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Kabar perdamaian meluas dab! Ayo kita focus kawal Bersama2 kasus yang menimpa sodara kita **arek2** Ngalam” terdapat ungkapan “**arek-arek**” yang artinya “orang-orang”. Data (27) dengan kode data (D.32/AKI/BIND-BJ03) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Berita duka, anak alm. Pak Arifin & adik Alm. Rifki korban tragedy kanjuruhan. Semalam meinggal dunia. Terkonfirmasi pagi ini dari teman2 Easternoil Tumpang, Kabupaten Malang. **Gusti Paringi Kuat**” dengan ungkapan “**Gusti paring kuat**” dari Bahasa Jawa dengan arti “Tuhan beri kekuatan”.

Data (28) dengan kode data (D.33/AKI/BIND-BJ04) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Menikmati uang Lapindo lalu pura2 berjuang membela korban kanjuruhan...preman2 tiket pertandingan banyak yg berasal dari preman Lapindo. **Omong taek koen iku**” dengan ungkapan Bahasa Jawa berupa “**Omong taek koen iku**” yang memiliki arti “Bicara tai kamu itu”. Data (29) dengan kode data (D.34/AKI/BIND-BJ05) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Salam dari Mergosono tanah kelahiran salah 1 korban Tragedi 1 Oktober 22... Alfatihah untuk kalian semua **dulur2ku**, selamat idul fitri untuk nawak2 sekalian semoga sekeluarga selalu dalam lindungan Allah Swt” dengan ungkapan Bahasa Jawa “**Dulur-dulur**” yang artinya dalam Bahasa Indonesia yaitu “Saudara-saudara”. Data (30) dengan kode data (D.35/AKI/BIND-BJ06) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Sudah hampir 1 tahun korban belum ada perkembangan signifikan karena memang mengalami kerusakan otak berat, tanggung jawab dan ganti rugi? **Orak blass**...mana mampu pendekar pengangguran ganti rugi apalagi tanggung jawab” dengan ungkapan Bahasa Jawa “**Orak blass**” yang artinya “Tidak sama sekali”

3.2.2 Intern Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia

Bentuk alih Kode dalam akun milik Joshua Suherman terdapat banyak alih kode intern dengan bentuk Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia berjumlah 4 data.

Tabel 10. Bentuk Alih Kode dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia

Kode Data	Data
D.36/AKI/BJ-BIND01	Besok2 tiket nonton bola diatas 1 juta aja deh, biar penontonnya ikut ke filter . Kejadian kemaren bukannya buat pelajaran malah makin bodoh, ga guna.
D.37/AKI/BJ-BIND01	Wes rek emanen nyowomu.ilingo klub taek iku mek dadekno koen kabeh konsumen guduk bagian dari klub
D.40/AKI/BJ-BIND02	Matur nuwun dan salam hormat buat bang Egi yang tetap menyuarakan Tragedi Kanjuruhan sebagai materi

D.43/AKI/BJ-BIND03	Saaken temenan , bahkan seorang presiden saja tidak mampu membayar janjinya. Semoga angin membawa karma kepada mereka-mereka yang pantas mendapatkannya!
--------------------	---

Data ke (31), (32), (33), dan (34) merupakan alih kode intern dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, penulis menemukan 4 data. Data (31) dengan kode data (D.36/AKI/BJ-BIND01) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “Besok2 tiket nonton bola diatas 1 juta aja deh, biar penontonnya ikut ke **filter**. Kejadian kemaren bukannya buat pelajaran malah makin bodoh, ga guna”. Data (32) dengan kode data (D.37/AKI/BJ-BIND01) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “**Wes rek emanen nyowomu**. ilingo klub taek iku mek dadekno koen kabeh konsumen guduk bagian dari klub”. Dengan ungkapan “**Wes rek emanen nyowomu**” yang artinya “udah kawan, saying nyawamu”

Data (33) dengan kode data (D.40/AKI/BJ-BIND02) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “**Matur nuwun** dan salam hormat buat bang Egi yang tetap menyuarakan Tragedi Kanjuruhan sebagai materi” dengan ungkapan “**matur nuwun**” yang artinya “terima kasih”. Data (34) dengan kode data (D.43/AKI/BJ-BIND03) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Jawa dalam postingannya yang tertulis “**Saaken temenan**, bahkan seorang presiden saja tidak mampu membayar janjinya. Semoga angin membawa karma kepada mereka-mereka yang pantas mendapatkannya!” dengan ungkapan “**Saaken temenan**” yang artinya “kasihan banget”.

3.2.3 Ekstern Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

Bentuk alih Kode dalam akun milik Joshua Suherman terdapat banyak alih kode intern dengan bentuk Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris berjumlah 3 data.

Tabel 11. Alih Kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

Kode Data	Data
D.26/AKE/BIND-BING01	Dalam setiap kejadian sepak bola selalu supporter yang dituntut untuk menjadi lebih dewasa dengan perdamaian. Sekarang kami ganti tuntutan apakah pihak berwajib bisa berlaku adil atas kejadian “ Kanjuruhan Disaster ”
D.28/AKE/BIND-BING02	Sebenarnya selama ini aku, kamu, kita semua tau musuh berama kita itu siapa. Hanya selama ini terlalu gengsi untuk saling berjabat erat karena adanya luka lama, sampai pada akhirnya bom waktu itu terjadi. Because, humanity above all
D.41/AKE/BIND-BING03	LIB dan pemerintahan mungkin berusaha melupakan, tp kita jgn melupakan tragedy kanjuruhan, man made disaster itu, ada klub, ada aparat, dan beberapa pihak yang memang salah, jgn lupa kirim doa untuk para korban.

Data (35), (36), dan (37) diatas merupakan alih kode dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris sesuai dengan uraian diatas. Data (35) dengan kode data (D.26/AKE/BIND-BING01) tampak bahwa Joshua

melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “Dalam setiap kejadian sepak bola selalu supporter yang dituntut untuk menjadi lebih dewasa dengan perdamaian. Sekarang kami ganti tuntutan apakah pihak berwajib bisa berlaku adil atas kejadian **“Kanjuruhan Disaster”**” dengan ungkapan **Kanjuruhan Disaster**” yang artinya “Tragedi Kanjuruhan. Data (36) dengan kode data (D.28/AKE/BIND-BING02) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “Sebenarnya selama ini aku, kamu, kita semua tau musuh berama kita itu siapa. Hanya selama ini terlalu gengsi untuk saling berjabat erat karena adanya luka lama, sampai pada akhirnya bom waktu itu terjadi. **Because, humanity above all**” dengan ungkapan Bahasa Inggris **“Because, humanity above all**” yang artinya “karena kemanusiaan adalah tentang semua hal”. Data (37) dengan kode data (D.41/AKE/BIND-BING03) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “LIB dan pemerintahan mungkin berusaha melupakan, tp kita jgn melupakan tragedy kanjuruhan, **man made disaster** itu, ada klub, ada aparat, dan beberapa pihak yang memang salah, jgn lupa kirim doa untuk para korban.” Dengan ungkapan **“man made disaster**” yang artinya “manusia membuat bencana”

3.2.4 Ekstern Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

Bentuk alih Kode dalam akun milik Joshua Suherman terdapat banyak alih kode intern dengan bentuk Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia berjumlah 4 data.

Tabel 12. Bentuk Alih Kode dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia

Kode Data	Data
D.27/AKE/BING-BIND01	Hoax yang beredar 2 hari ini terkait krologis yang dibuat katanya ibu warung di tribun 3, dan perusakan karangan bunga. Sepertinya memang nyata adanya “mereka” menginginkan permusuhan ini abadi, dan alangkah bodohnya jika kita masih disetir oleh mereka
D.30/AKE/BING-BIND02	Salut, respect buat kawan-kawan Brajamusti, sehat dan Panjang umur untuk kalian! Semoga diberi kelancaran
D.39/AKE/BING-BIND03	The real perusak Malang yang sebenarnya!!!
D.42/AKE/BING-BIND04	First ever game I’ll watching after that horrible Kanjuruhan disaster. Tetap usut tuntas dan kawal jangan pernah berhenti untuk terus merawat ingatan

Data (38), (39), (40), dan (41) diatas merupakan alih kode ekstern dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Data (38) dengan kode data (D.27/AKE/BING-BIND01) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis **“Hoax** yang beredar 2 hari ini terkait krologis yang dibuat katanya ibu warung di tribun 3, dan perusakan karangan bunga. Sepertinya memang nyata adanya “mereka” menginginkan permusuhan ini abadi, dan alangkah bodohnya jika kita masih disetir oleh mereka” dengan ungkapan **“Hoax**” yang artinya “kabar burung”. Data (39) dengan kode data (D.30/AKE/BING-BIND02) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “Salut, **respect** buat kawan-kawan

Brajamusti, sehat dan Panjang umur untuk kalian! Semoga diberi kelancaran” dengan ungkapan “respect” yang artinya “menghormati”.

Data (40) dengan kode data (D.39/AKE/BING-BIND03) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intern dengan Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “**The real** perusak Malang yang sebenemnya!!!” dengan ungkapan “**The real**” yang artinya “sebenarnya”. Data (41) dengan kode data (D.42/AKE/BING-BIND04) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intem dengan Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “**First ever game I’ll watching after that horrible Kanjuruhan disaster**. Tetap usut tuntas dan kawal jangan pernah berhenti untuk terus merawat ingatan” dengan ungkapan “**First ever game I’ll watching after that horrible Kanjuruhan disaster**” yang artinya “pertandingan pertama yang saya lihat setelah tragedi Kanjuruhan”.

3.2.5 Ekstern Bahasa Jawa ke Bahasa Inggris

Bentuk alih Kode dalam akun milik Joshua Suherman terdapat banyak alih kode intern dengan bentuk Bahasa Jawa ke Bahasa Inggris berjumlah 2 data.

Tabel 13. Bentuk Alih Kode dari Bahasa Jawa ke Bahasa Inggris

Kode Data	Data
D.29/AKE/BJ-BING01	Matur sembah nuwun mas, nyuwun tulung bantu tepis fitnah dari buzzer nggih mas
D.38/AKE/BJ-BING02	Paling bener ancene Arema Never Again Sam! Al-Fatihah

Data (42) dan (43) merupakan uraian dari alih kode ekstern dari Bahasa Jawa ke Bahasa Inggris yang dilakukan oleh Joshua Suherman. Data (42) dengan kode data (D.29/AKE/BJ-BING01) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intem dengan Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “**Matur sembah nuwun** mas, **nyuwun tulung** bantu tepis fitnah dari **buzzer** nggih mas” dengan ungkapan “**buzzer**” yang artinya “aparat”. Data (43) dengan kode data (D.38/AKE/BJ-BING02) tampak bahwa Joshua melakukan proses alih kode intem dengan Bahasa Inggris dalam postingannya yang tertulis “Paling bener ancene **Arema Never Again** Sam! Al-Fatihah” dengan ungkapan “**Arema Never Again**” yang artinya “tidak ada lagi Arema”.

4. PENUTUP

Pada penelitian yang berjudul Campur Kode dan Alih Kode pada Akun Twitter @jojosuherman ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 43 data campur kode dan alih kode didalamnya. 43 data ini diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenisnya. Terdapat 24 data bentuk campur kode dan 19 bentuk alih kode. Ditemukan 3 data campur kode penyisipan unsur kata, 7 data campur kode penyisipan klausa, 1 data campur kode penyisipan unsur perulangan kata, dan 13 data untuk campur kode penyisipan klausa.

Pada jenis alih kode, ditemukan 6 data alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, 4 data alih

kode dari bahasa Jawa- Ke bahasa Indonesia, 3 data alih kode dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, 4 data alih kode dari bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan 2 data alih kode dari bahasa Jawa ke Bahasa Inggris.

Pada penelitian ini data yang lebih dominan adalah data campur kode yang jumlahnya 24 data. Pada campur kode sendiri terdapat dua bentuk yaitu campur kode ke dalam terdapat 11 data dan 13 data untuk campur kode keluar. Pada jenis campur kode, yang paling dominan adalah penyisipan unsur berwujud klausa yang pada penelitian ini ditemukan 13 data. Untuk jenis alih kode, yang paling dominan adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, terdapat 9 data didalamnya. Penelitian ini meneliti 3 bahasa yang terdapat dalam unggahan akun twitter @jojosuherman yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. (2021). Analisis Klausa Yang Menduduki Fungsi Predikat Pada Berita “Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk”. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Univeristas Dwijendra*, 12(1), 7-17. Diakses pada 25 Maret 2023, dari <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index>
- Bhakti, Wirayudha Pramana. 2020. Pergeseran Penggunaan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Keluarga di Sleman. *Jurnal Skripta*. Volume 6, Nomor 1, September 2020.
- Hapsari, Nur Rahmi. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Jurnal UNESA*, 1(1), 210-216.
- Gayatri, N. L. A., Sudiana, I. N., & Indriani, M. S. (2016). Alih Kode dan Campur Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 4 Kubutambahan (Versi Elektronik). *E-Jorunal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2), 1-11. Diperoleh pada 29 Desember 2022, dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/8141>.
- Mardilah. (2022). *Belajar Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas IX Semester 1*. Penerbit P4I: Lombok Tengah.
- Melani, Seri., Supadi, Suryadi. (2019). Analisis Frasa Pada Surat Kabar Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. 3 (2), 210- 220. Diakses pada 25 Maret 2023, dari <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/download/10224/5123/23005>
- Moelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustikawati, D. A. (2015). Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 23–32.
- Ningrum, Fitria. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Postingan di Akun Instagram

- Yowessorry. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8 (2), 119-125.
- Pratiwi, Heppy Atma. (2018). Idiom Pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan dalam Cnnindonesia.com. *Pena Literasi*, 1(1). Diakses pada 25 Maret 2023, dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>.
- Rizkita, G. I. N., & Wirawati, D. (2021). Campur Kode dalam YouTube Suhay Salim dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Iklan. *Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 16–20
- Rokhman, Fathur. (2013). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Basastra*, 1(2), 328-345.
- Saddhono, K. (2014). *Pengantar sosiolinguistik teori dan konsep dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Setiadi, D. (2017). Campur Kode Dalam Lirik Lagu “Kis Band.” *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.92.1-15>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Ririn Harianti. (2015). Kemampuan Menentukan Jenis Reduplikasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII MTs Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 2(2), 63-77. Diakses pada 25 Maret 2023, dari <https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/933/798>
- Wulandari, T. W., Bambang Hartono, Haryadi. (2017). Satuan Lingual Penanda Kekerasan Simbolik pada Tuturan Siswa Dan Guru di SMP Makmur 1 Cilacap. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6 (1), 14-20. Diakses pada 25 Maret 2022, dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index-php/jsi>